

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN METODE *STORYTELLING*
DI SD MUHAMMADIYAH KLECO KOTAGEDE YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HERLISA
NIM: 10416032

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herlisa

Nim : 10416032

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia ditinjau kembali keserjanaannya.

Yogyakarta, 2 September 2014

Yang menyatakan



Herlisa

NIM : 10416032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HERLISA

NIM : 10416032

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kali jaga.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 September 2014

Yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN NEGARA
TGL
0FB0CACF472500202
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

HERLISA

NIM : 10416032

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Herlisa

NIM : 10416032

Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode *Storytelling* Di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Oktober 2014

Pembimbing



H. Suwadi, M.Ag,M.Pd.

NIP. 19701015 199603 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/241/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN METODE *STORYTELLING*
DI SD MUHAMMADIYAH KLECO KOTAGEDE YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Herlisa

NIM : 10416032

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 5 Nopember 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji II

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Yogyakarta, 23 FEB 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



H. Hamruni, M.Si.
NIP. 1950525 198503 1 005

MOTTO

كَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ وَقَدْ آتَيْنَاكَ
مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا ﴿٩٩﴾

99. Demikianlah Kami Kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah umat yang telah lalu, dan sesungguhnya telah Kami Berikan kepadamu dari Sisi Kami suatu peringatan (al-Quran).

(QS. THA HA: 99)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2000), hal.254

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk
Almamaterku tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga
Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، اشهد أن لا إله إلا الله واشهد أن محمداً رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين ، أما بعد .

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan kenikmatan iman dan kesehatan kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode *Storytelling* di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak H. Suwadi, M.Ag, M.Pd., selaku Pembimbing skripsi
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta.
7. Segenap guru dan karyawan SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta.
8. Kedua orangtuaku H. Abdul Haddad dan Hj. Sochriyah, yang senantiasa mendo'akan untuk penyelesaian skripsi ini.

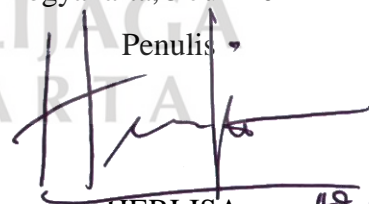
9. Suamiku tercinta Handhy Setiawan, yang tak lelah memberi dorongan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Anak-anakku tersayang Aqsa Aufa Alhafizh, Azriel Azaria Ramadanis, Muzdan Arfan Yaffi, yang telah memberikan banyak keceriaan, semangat walau sering di tinggal Mama.
11. Teman-teman TK ABA Wonocatur dan sahabat-sahabatku Bu Ekawati, Bu Suryati, Bu Nur Rahmawati, Bu Janti, Bu Dwi, Bu Kantin, yang telah memberikan do'a dan semangat.
12. Teman-teman PMPTK angkatan 2010, semoga persahabatan kita akan terus berlanjut.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 5 Juli 2014

Penulis



HERLISA
NIM. 10416032

ABSTRAK

HERLISA. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode *Storytelling* Di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Latar belakang penelitian ini adalah SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta, adalah salah satu lembaga Pendidikan Sekolah Dasar bercirikan Islam, yang juga menggunakan metode *storytelling* sebagai metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. Rumusan masalah yang ada dalam skripsi adalah mengapa guru PAI menggunakan metode *storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bagaimana penerapan metode *storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, apa upaya guru dalam penerapan metode *storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan guru PAI menggunakan metode *storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengetahui bagaimana penerapan metode *storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta mengetahui upaya guru dalam penerapan metode *storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang bersifat kualitatif dengan mengambil latar SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif yaitu dengan cara analisa yang menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (describe) fenomena atau data yang didapatkan.

Hasil penelitian : (1) Alasan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *storytelling* adalah efektif, menumbuhkan kasih sayang, kreatif, komunikatif, serta mengoptimalkan aspek perkembangan. (2) Penerapan metode *storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta adalah, merumuskan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi, teknik penyampaian materi, menentukan media, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. 3) Upaya guru dalam penerapan metode *storytelling* adalah mengkondisikan kelas, membuat peraturan, memberikan *reward*, sanksi, menyiapkan media, dan membuat buku penghubung.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN MEMAKAI KERUDUNG	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II : GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH KLECO KOTAGEDE YOGYAKARTA	26
A. Letak Geografis	26
B. Sejarah Singkat SD Muh Kleco	27
C. Visi Misi	28
D. Struktur Organisasi	29
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	31
F. Sarana dan Prasarana	37
BAB III : IMPLEMENTASI METODE <i>STORYTELLING</i> DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	41
A. Alasan Guru PAI Menggunakan Metode <i>Storytelling</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	41
B. Penerapan Metode <i>Storytelling</i> dalam Pembelajaran PAI	47
1. Merumuskan Tujuan Pembelajaran	47
2. Menyiapkan Materi	49
3. Teknik Penyampaian Materi	50
4. Menentukan Media	51

5. Pelaksanaan Pembelajaran	52
6. Evaluasi	70
C. Upaya Guru Dalam Penerapan Metode <i>Storytelling</i> Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	71
 BAB IV : PENUTUP	 77
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	78
C. Penutup	79
 DAFTAR PUSTAKA	 80
LAMPIRAN – LAMPIRAN	82



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Guru PAI SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta	33
Tabel II	: Keadaan Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta	34
Tabel III	: Keadaan Peserta Didik SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	83
Lampiran II	: Catatan Lapangan	86
Lampiran III	: Data Pribadi Guru PAI SD Muh Kleco	98
Lampiran IV	: Data Guru SD Muh Kleco	103
Lampiran V	: Data Karyawan SD Muh Kleco	105
Lampiran VI	: Daftar Siswa SD Muh Kleco	106
Lampiran VII	: SILABUS ISMUBA	112
Lampiran VIII	: Struktur dan Muatan Kurikulum KTSP	120
Lampiran IX	: Kurikulum Program Plus	122
Lampiran X	: Bukti Seminar Proposal	123
Lampiran XI	: Berita Acara Seminar Proposal	124
Lampiran XII	: Kartu Bimbingan Skripsi	125
Lampiran XIII	: Permohonan Izin Penelitian	132
Lampiran XIV	: Surat Keterangan Izin Bapeda DIY	133
Lampiran XV	: Surat Keterangan Izin PDM Kota Yogyakarta.....	134
Lampiran XVI	: Surat Keterangan Pelaksana Penelitian.....	135
Lampiran XVII	: Sertifikat PPL I	136
Lampiran XVIII	: Sertifikat PPL-KKN	137
Lampiran XIX	: Sertifikat TOAFL	138
Lampiran XX	: Sertifikat TOEFL	139
Lampiran XXI	: Daftar Riwayat Hidup Penulis	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan salah satu pilar utama dalam sebuah keluarga dan masyarakat. Mereka adalah generasi penerus yang akan melanjutkan keberadaan manusia. Seorang anak tidak akan menjadi manusia yang baik dan diharapkan dimasa mendatang, tanpa ditopang oleh nilai-nilai pendidikan yang mulia. Anak juga menjadi amanah bagi kedua orang tuanya. Oleh karena itu kewajiban orang tua memberikan pendidikan yang baik, tepat dan sesuai dengan perkembangannya, agar menjadi generasi yang beriman, cerdas, berakhlak mulia, bermartabat, dan berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa.

Peranan pendidikan penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, baik kualitas dalam segi moral maupun spiritual. Adanya kemajuan dalam bidang pendidikan maupun teknologi, menimbulkan dorongan untuk melakukan berbagai motivasi dan inovasi dalam pendidikan, agar dapat tercapai tujuan seperti yang diharapkan.

Proses pendidikan berlangsung terus menerus sejak dalam kandungan hingga sepanjang perjalanan hidup seseorang. Islam mengajarkan bahwa pendidikan sudah berlangsung sejak dalam buaian ibu hingga ke liang lahat. Dalam dunia pendidikan dikenal *long life education*, bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan juga diartikan sebagai seluruh daya upaya manusia untuk mengembangkan kemampuan, sikap mental, akal budi yang bernilai positif sehingga ia dapat hidup di masyarakat dan mencapai kesejahteraan.²

Senada dengan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanannya, ketaqwaan, serta untuk membentuk akhlak mulia pada diri peserta didik. Pencapaian tujuan tersebut tidak terlepas dari peran guru sebagai seorang pendidik. Pendidik di harapkan dapat mengembangkan Metode Pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan, dan guru agama berfungsi sebagai fasilitatornya. Artinya, selama proses pembelajaran, guru sebagai penyedia atau pembimbing untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Dengan begitu materi agama yang dipelajari siswa

¹ Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 beserta penjelasannya, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal.3

² Lilik Sriyanti, *Psikologi Pendidikan*, (STAIN Salatiga Press, Salatiga, 2003), hal. 1.

bukan sesuatu yang dicekokkan, tetapi sesuatu yang dicari, dipahami, kemudian dilaksanakan oleh siswa.³

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh, sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Pada intinya metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan.

Menyadari sebegitu pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam dataran pendidikan rendah, maka upaya untuk selalu memberikan yang terbaik bagi siswa adalah suatu tuntutan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Pemilihan materi Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar harus disesuaikan dengan perkembangan jiwa anak didik, dengan metode tepat dan sesuai pula.⁴ Hal ini bertujuan agar pendidikan agama Islam yang disampaikan kepada anak dapat diterima dengan baik dan tidak sekedar pada aspek kognitif tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar bercirikan Islam, yang juga menggunakan metode *storytelling* sebagai metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam.

³ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia, membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-Ruz, 2005), hal. 38.

⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV, Ruhama, 1995), hal. 82.

Sejauh ini, penggunaan *storytelling* sebagai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti cukup berhasil dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Pendidikan Agama Islam, terbukti dari hasil evaluasi yang menunjukkan nilai cukup bagus.⁵

Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta adalah ceramah, driil, demonstrasi, simulasi, cerita, hafalan, pemberian tugas, diskusi.⁶

Penggunaan metode yang dapat menjadikan siswa senang dan perhatian dalam pelajaran dan tidak merasa jenuh adalah tantangan yang dihadapi oleh guru khususnya guru agama Islam di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta, untuk itu metode *storytelling* juga diterapkan di sini untuk mencegah kebosanan siswa. Penyampaian cerita agar menarik dan tidak membosankan diperlukan teknik yang baik, yaitu dengan penghayatan penuh serta ekspresif. Dengan penyampaian yang demikian akan merangsang siswa untuk mampu menangkap dan mengungkapkan apa yang dipahami dari cerita yang didengar, sehingga pada akhirnya siswa dapat mengungkapkan isi hati dan pikiran yang dimiliki.⁷

Storytelling adalah menuturkan cerita, dengan alat atau tanpa alat. Menuturkan cerita kepada anak dapat merangsang otaknya untuk

⁵ Wawancara dengan Bapak Amirudin,S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Kleco Kotagede, hari Senin,tanggal 6 Januari 2014 pukul 11:00-11:30

⁶ Dokumen Data Pendidik Tahun Ajaran 2013-2014.

⁷ Wawancara dengan Bapak Nur Faizin Wibowo S.Ag., hari Rabu, tanggal 5 Februari 2014, pukul 12:15-13:00

berkembang, imajinasi anak dapat terus diasah dengan mendengarkan berbagai cerita.

Helen Heard, penulis buku *The Educational Benefits of Story Telling* berujar selain merangsang kecerdasan anak, para orang tua dapat menyisipkan pesan-pesan moral lewat cerita yang mereka bawakan. Sehingga kita dapat menanamkan budi pekerti kepada anak sejak usia dini.⁸

Bagi murid usia Sekolah Dasar, ternyata *storytelling* masih selalu tetap dinantikan. *Storytelling* adalah salah satu media komunikasi guna menyampaikan beberapa pelajaran atau pesan moral kepada anak. Selain itu, tentu saja metode-metode pembelajaran yang pada saat ini telah menggunakan teknologi canggih yang menarik untuk para peserta didik.

Beberapa keunggulan menggunakan metode *storytelling* yaitu *storytelling* sangat di sukai anak-anak, berbagai pesan mudah di terima oleh anak-anak bila di sampaikan melalui sebuah cerita, dengan metode *storytelling* guru dapat mengajarkan banyak nilai positif yang berguna membangun pola tingkah laku anak. Melalui *storytelling* selalu ada nasehat yang tersirat, tanpa di sadari anak akan mengaplikasikan apa yang mereka dapat dari cerita dalam kehidupan sehari-hari.

Semua yang terkait dengan belajar dan mengajar tidak terlepas dari satu hal yang disebut dengan perencanaan pembelajaran. Penentuan metode yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menjadi salah satu hal penting

⁸<http://www.paudni.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2013/01/wp-juli-web.pdf>, diakses hari Jum'at, 17 Januari 2014, pukul 08:59

agar perencanaan pembelajaran dapat maksimal dan dengan perencanaan maksimal, proses belajar akan berjalan dengan baik.

Guru dituntut menentukan dan mempersiapkan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas. Menentukan metode sama artinya dengan memilih metode yang sesuai dengan materi, kondisi siswa, dan lain sebagainya. Mempersiapkan metode berarti guru mempersiapkan dengan baik media yang mendukung terlaksananya metode yang akan digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis memiliki keinginan untuk meneliti bagaimana penerapan metode dalam pembelajaran yang difokuskan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *storytelling* di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan permasalahan sebagai berikut.

1. Mengapa guru PAI menggunakan metode *storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta ?
2. Bagaimana penerapan metode *storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta ?

3. Apa upaya guru dalam mengatasi kendala penerapan metode *storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui alasan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui penerapan metode *storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui upaya guru dalam penerapan metode *storytelling* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan dan pengajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah maupun guru mata pelajaran umum yang akan menggunakan metode ini sebagai model pembelajaran.
- 2) Sebagai motivator bagi pendidik Islam untuk tidak meninggalkan metode *storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak.

D. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Zuhdi Qohari dari Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2008 dengan judul "*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta.*"⁹ Skripsi dalam bentuk penelitian lapangan ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran PAI yang terjadi dikelas IIIA-VA SD Negeri Tukangan Yogyakarta adalah kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut adalah KTSP. Pemilihan metode pembelajaran yang digunakan cukup variatif dalam setiap pembelajaran antara lain; metode ceramah, metode tanya jawab, metode *amtsal* (perumpamaan), metode demonstrasi, metode aplikasi, metode keteladanan dan metode menyanyi. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat.

⁹ Zuhdi Qohari, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Moch. Rosyid dari Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2012 dengan judul “*Proses Pembelajaran Kaligrafi Di Madrasah Aliyah Salafiyah (MAS) Simbangkulon Buaran Pekalongan.*”¹⁰ Skripsi dalam bentuk penelitian lapangan ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran dan efektifitas pembelajaran Kaligrafi serta mendeskripsikan prestasi belajar siswa Kelas X pada mata pelajaran tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif yakni mendeskriptifkan uraian dan angket dari responden.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yunda Sara Sekar Arum dari Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul “*Peran Bercerita (Storytelling) Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Di Roudlotul Athfal Darma Wanita Persatuan (RA DWP) UIN Sunan Kalijaga.*”¹¹ Skripsi dalam bentuk penelitian lapangan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui peran bercerita dalam menumbuhkan minat baca anak di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bercerita berperan dalam menumbuhkan minat baca anak terutama jika bercerita menggunakan buku.

¹⁰ Moch Rosyid, *Proses Pembelajaran Kaligrafi Di Madrasah Aliyah Salafiyah (MAS) Simbangkulon Buaran Pekalongan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

¹¹ Yunda Sara Sekar Arum, *Peran Bercerita (Storytelling) Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Di Roudlotul Athfal Darma Wanita Persatuan (RA DWP) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Penelitian pertama lebih fokus pada pemilihan metode pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian kedua membahas tentang proses pembelajaran dan efektifitas pembelajaran Kaligrafi di Madrasah Aliyah. Penelitian ketiga membahas tentang peran bercerita (*storytelling*) dalam menumbuhkan minat baca anak di Roudlotul Athfal. Sedangkan peneliti ini memfokuskan penelitiannya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *storytelling* pada anak usia Sekolah Dasar, dimana secara psikologis dapat menumbuhkan inovasi dan kreatif siswa.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari dua perkataan yaitu *metha* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau ke atau cara. Jadi metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹² Dalam bahasa arab metode disebut *thariqah*, yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.¹³

Dalam Kamus Bahasa Indonesia metode berarti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, atau dengan pengertian

¹² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hal.99

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam , Edisi Revisi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hal.184.

lain sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁴

Menurut para ahli pendidikan mendefinisikan metode sebagai berikut:

- a. Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Abd.al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
- c. Ahmad Tafsir, mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.¹⁵

2. Pengertian Metode *Storytelling*

Storytelling berasal dari bahasa Inggris yang artinya bercerita atau mendongeng. Dalam kamus bahasa Indonesia Kontemporer dongeng adalah cerita tentang kejadian zaman dahulu, biasanya yang aneh-aneh atau yang tidak sebenarnya terjadi. Sedangkan cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal atau kejadian, misalnya

¹⁴ Sofyan Triatmojo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer* (Surakarta: Nusantara, 2009), hal. 302.

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi Revisi, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hal. 184-185.

cerita pengalaman hidup seseorang.¹⁶ Jadi metode *storytelling* berarti penyampaian cerita dengan cara bertutur. Metode *storytelling* lebih menonjolkan penuturan lisan materi cerita dibandingkan aspek teknis yang lainnya. Cerita merupakan komunikasi universal yang sangat berpengaruh pada jiwa manusia. Dalam kitab suci Al-Qur'an Allah menyebut Al-Qur'an merupakan *kumpulan cerita yang paling baik*, karena terdapat dalam surat Yusuf ayat 3.¹⁷

حُنُّ نَقْصٍ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ

كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Artinya : “Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahuinya”.

Allah SWT memang mendidik jiwa manusia menuju keimanan dan kebersihan rohani, dengan mengajak manusia berpikir dan merenung, menghayati dan meresapi pesan-pesan moral yang terdapat dalam Al-Qur'an. Allah adalah dzat yang Maha Tahu jiwa manusia, sehingga dapat mengetuk hati manusia antara lain dengan cerita-cerita. Hal ini terbukti bahwa metode *storytelling* sangat efektif untuk mempengaruhi jiwa anak-anak, karena cerita yang berkesan selalu menarik perhatian anak-anak.

¹⁶ *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 366

¹⁷ Depag, *Al- Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2000) hal. 188

a. Fungsi Metode *Storytelling* Bagi Anak-anak

Storytelling memiliki kedudukan yang strategis dalam dunia pendidikan termasuk dari sudut pandang Al-Qur'an, bahwa cerita sangat bermanfaat bagi jiwa manusia pada umumnya, apalagi pada anak-anak dan generasi muda.

Beberapa fungsi penting *storytelling*:

1) Membangun kontak batin

Seorang guru harus memiliki kontak batin dengan para muridnya, kesuksesan seorang guru dalam menanamkan nilai agama sangat tergantung dari kontak batin ini. Dampak positif dari kontak batin ini ada tiga hal, yaitu: (a) guru didengar/diperhatikan; (b) guru disayangi para murid, sehingga selalu merasa dekat; (c) guru dipercaya dan diteladani kata-kata, nasihat, dan tingkah lakunya.¹⁸

2) Media penyampai pesan/nilai agama

Menyampaikan nilai-nilai moral dan agama melalui cerita biasanya lebih nyaman didengarkan anak karena ia senang mendengarkan cerita. Maka, secara otomatis pesan-pesan moral dan agama yang kita selipkan akan didengarkan anak dengan senang hati pula.¹⁹

¹⁸ Kak Bimo, *Mahir Mendongeng*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2011), hal.25

¹⁹ *Ibid*, hal. 25

3) Pendidikan imajinasi/fantasi

Para ahli pendidikan menyatakan bahwa pada masa anak-anak berimajinasi dan berfantasi adalah sebuah proses kejiwaan yang sangat penting. Imajinasi dan fantasi akan mendorong rasa ingin tahu anak. Rasa ingin tahu ini penting bagi perkembangan intelektual anak. Imajinasi dan fantasi anak yang kaya juga sangat berfaedah bagi pendidikan kreatifitas mereka.²⁰

4) Pendidikan emosi

Melalui cerita, perasaan/emosi anak dapat dilatih untuk merasakan dan menghayati berbagai lakon kehidupan manusia.²¹

5) Membantu proses identifikasi diri/perbuatan

Melalui cerita kita juga dapat mengenalkan akhlak dan figur seorang yang baik dan pantas diteladani; demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, bercerita dapat berperan dalam proses pembentukan watak seorang anak.²²

6) Memperkaya pengalaman batin

Melalui cerita kita dapat menyajikan kemungkinan kejadian kehidupan manusia dan pengalaman atau sejarah kehidupan yang riil. Dengan ini anak-anak akan terlatih memahami berbagai makna kehidupan beserta hukum-hukum kehidupan manusia. Pengalaman

²⁰ *Ibid*, hal. 26

²¹ *Ibid*, hal. 26

²² *Ibid*, hal. 27

batinnya akan lebih kaya, dan ini akan sangat membantu kematangan jiwanya.²³

7) Hiburan dan penarik perhatian

Di tengah-tengah kepenatan dan kejenuhan belajar, bermain, dan mengaji, tentu anak-anak membutuhkan hiburan untuk mengendurkan urat syarafnya, agar kembali segar. Selain itu bercerita dapat dimanfaatkan untuk menarik kembali anak-anak yang mulai kurang aktif.²⁴

Melalui *storytelling* siswa tidak hanya memperoleh kesenangan atau hiburan saja, akan tetapi mendapatkan pendidikan yang jauh lebih luas. Karena *storytelling* mampu menyentuh di berbagai aspek pembentukan kepribadian siswa. Selain itu keberadaan *storytelling* merupakan suatu metode pendidikan yang efektif. Untuk itu para guru juga tidak akan ragu-ragu melengkapi keterampilan kepengasuhannya dengan kemampuan bercerita.

b. Jenis-jenis *Storytelling*

Sebelum bercerita seorang guru harus memahami terlebih dahulu jenis cerita yang akan disampaikannya. Oleh karena itu seorang guru harus menentukan cerita yang tepat agar dalam menyampaikan pesan agama dapat diterima serta tepat sasaran. Setiap cerita memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga pemilihan jenis cerita ditentukan oleh:

²³ *Ibid*, hal. 27

²⁴ *Ibid*, hal. 27-28

- 1) Pemilihan tema dan judul yang tepat.
- 2) Waktu penyajiannya.
- 3) Suasana (situasi dan kondisi).²⁵

c. Bentuk-bentuk metode *storytelling*

Metode *storytelling* memiliki bentuk-bentuk yang menarik yang dapat disajikan pada anak SD, dalam rangka menyampaikan materi pembelajaran. Bentuk-bentuk metode *storytelling* yaitu bercerita tanpa alat peraga dan bercerita dengan alat peraga.

1) Bercerita tanpa alat peraga

Kegiatan bercerita yang dilakukan guru hanya mengandalkan suara, mimik dan panto mimik atau gerak anggota tubuh guru.

Ketentuan kegiatan bercerita tanpa alat ini adalah kemampuan guru secara penuh dalam hal, hafal isi cerita, vokal atau suara yang jelas, tenang dan tempo yang baik, intonasi bicara, gaya bahasa, mimik atau ekspresi muka dan panto mimik atau keterampilan gerak tubuh yang menyenangkan bagi siswa untuk mendengarkan dan memperhatikan guru bercerita.²⁶

2) Bercerita dengan alat peraga

Kegiatan bercerita dengan menggunakan media atau alat pendukung untuk memperjelas penyampaian cerita. Alat peraga

²⁵ *Ibid*, hal.36-37.

²⁶ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa, Edisi 1* (Penerbit: Universitas Terbuka), hal. 6.12

atau media tersebut digunakan untuk menarik perhatian dan mempertahankan fokus perhatian siswa dalam jangka waktu tertentu.

Bercerita dengan alat peraga dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu bercerita dengan alat peraga langsung dan bercerita dengan menggunakan alat peraga tidak langsung.

- a) Bercerita dengan alat peraga langsung yaitu guru bercerita dengan menggunakan alat peraga langsung apakah sebuah benda misalnya tas, atau makhluk hidup yang nyata misalnya binatang peliharaan atau tanaman.²⁷
- b) Bercerita dengan alat peraga tak langsung yaitu kegiatan bercerita dengan menggunakan alat peraga tiruan, misalnya binatang tiruan, buah tiruan dan sebagainya. Kegiatan bercerita dengan alat peraga tak langsung terdiri dari: bercerita dengan gambar, bercerita dengan kartu, bercerita dengan papan flanel, bercerita dengan buku cerita, bercerita dengan boneka, bercerita sambil menggambar.²⁸

3. Tinjauan Mengenai Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran

²⁷ *Ibid*, hal.6.30

²⁸ *Ibid*, hal. 6.34

agama Islam dari sumber utama kitab suci al Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Desain pembelajaran merupakan keseluruhan proses analisis dalam perencanaan tentang hasil belajar serta pengembangan materi dan teknik pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan tersebut.²⁹

a. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada pendidikan sekolah dasar secara umum adalah bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama secara luas kepada siswa, sehingga siswa memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan terhadap agama yang dianutnya yang tercermin dalam tingkah laku kesehariannya. Tujuan secara umum tersebut kemudian dispesifikasikan untuk mengetahui hasil belajar melalui tujuan pembelajaran khusus yang dapat dipertunjukkan pada akhir proses belajar.³⁰

b. Materi, Metode, dan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.³¹

²⁹ Harjanto, *perencanaan pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 65.

³⁰ *Ibid.*

³¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 37.

Materi Pendidikan Agama Islam pada tingkat sekolah dasar ada lima materi pokok, yaitu al Qur'an, akidah, akhlak, ibadah, tarikh. Semua materi tersebut disampaikan melalui metode yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Beberapa metode pembelajaran yang dapat dikembangkan di SD yaitu metode ceramah, demonstrasi, cerita, diskusi, simulasi, resitasi atau hafalan, tanya jawab, kerja kelompok, latihan, karyawisata. Dalam penyampaian materi kepada siswa bukan hanya hasil yang dipentingkan tetapi proses dari belajar mengajar siswa.

Pembelajaran disusun sehingga menyenangkan, menggembirakan, dan demokratis agar menarik siswa untuk setiap kegiatan pembelajaran. Siswa tidak hanya duduk tenang mendengarkan ceramah gurunya, tetapi mereka aktif berinteraksi dengan orang di lingkungannya, baik secara fisik maupun mental. Pada prinsipnya, media belajar berguna untuk memudahkan siswa belajar memahami sesuatu yang mungkin sulit, atau menyederhanakan sesuatu yang kompleks.

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam sebuah program.³² Fungsi dari evaluasi ini adalah

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), hal. 195.

untuk menilai sampai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang secara spesifik telah dirumuskan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.³³ Menurut jenisnya, penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.³⁴ Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya.³⁵

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis, yaitu pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada dalam diri siswa, baik dari segi fisik maupun kognitifnya. Pendekatan psikologis ini digunakan karena pemakaian metode dalam pembelajaran harus memperhatikan dan menyesuaikan tingkat perkembangan psikologis

³³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hal. 20.

³⁴ Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

³⁵ *Ibid*, hal. 23.

siswa. Psikologi kognitif menekankan pada peran-peran persepsi, pengetahuan, ingatan dan proses-proses berfikir bagi perilaku manusia.³⁶

3. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau objek penelitian.³⁷ Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, siswa-siswi SD Muhammadiyah Kleco Kotagede, dan orang-orang yang terkait dengan penelitian.

4. Metode pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan beberapa metode yaitu observasi, interview, dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi, atau yang disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.³⁸ Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung penerapan metode pengembangan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta.

³⁶ Suharman, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Srikandi, 2005), hal. 1.

³⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 132.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 199.

b. Metode Interview

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁹ Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai sejarah berdiri dan berkembangnya SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta, letak geografis, serta data tentang penerapan metode *storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta. Sedangkan obyek yang diwawancarai adalah guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan kepala sekolah.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴⁰

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk mendapatkan data tertulis seperti struktur organisasi sekolah, keadaan sarana dan fasilitas, jumlah siswa, keadaan guru dan karyawan, rencana pembelajaran dan administrasi guru.

5. Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya data tersebut diseleksi dan disusun. Kemudian agar data mempunyai arti maka

³⁹ *Ibid*, hal.198.

⁴⁰ *Ibid*, hal. 201.

data tersebut diolah atau dianalisis. Data yang akan dianalisis adalah jenis data kualitatif yaitu jenis data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung.⁴¹ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (describe) fenomena atau data yang didapatkan.⁴²

Langkah-langkah yang diambil dalam analisis data adalah sebagai berikut.

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lapangan, dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ada dapat berupa catatan lapangan mengenai perilaku subjek penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.⁴³

c. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan agar semua data-data yang diperoleh di lapangan yang berupa data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis sehingga dapat memunculkan

⁴¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis, dan Disertasi*, hal. 66.

⁴² Drajat Suharjo, *Metodologi Penelitian dan penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hal. 12.

⁴³ Mattew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, penerjemah: Rohandi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16

deskripsi tentang penerapan metode *storytelling* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam bentuk yang dipadu pada penyajian data.

Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁴⁴

Adapun pemeriksaan data yang digunakan adalah triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.⁴⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan yang jelas dan menyeluruh dalam penyusunan skripsi nanti, dapat penulis deskripsikan sebagai berikut:

Pada bagian awal, penulis akan menyajikan halaman judul, surat pernyataan, surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

⁴⁴ *Ibid*, hal. 19.

⁴⁵ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 330.

Pada bagian inti, penulis akan menyajikan pembahasan penelitian beserta hasilnya yang akan disusun dalam empat bab, tiap bab terdiri dari sub-sub bab.

Bab I, yaitu berisi tentang gambaran umum, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, yaitu berisi tentang gambaran umum sekolah, yang meliputi letak dan keadaan geografis sekolah, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana sekolah khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III, yaitu berisi tentang laporan hasil penelitian yang berisi tentang penyajian data, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian mengenai, alasan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *storytelling*, penerapan model pembelajaran *storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, upaya guru dalam penerapan metode *storytelling* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab IV, yaitu penutup, yang berisi tentang simpulan dari seluruh penelitian, saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir, penulis akan menyajikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang merupakan informasi pelengkap dari bagian-bagian yang lainnya sebagai bukti penguat isi dari skripsi.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berupa data dan analisa mengenai “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode *Storytelling* di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Alasan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta yaitu: a) Efektif, b) Menumbuhkan kasih sayang, c) Kreatif, d) Komunikatif, e) Mengoptimalkan aspek perkembangan anak.
2. Penerapan metode *storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan cara: a) Merumuskan tujuan pembelajaran, b) Menyiapkan materi, c) Teknik penyampaian materi, d) Menentukan media, e) Pelaksanaan Pembelajaran, d) Evaluasi.
3. Upaya guru dalam penerapan metode *storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah: a) Mengkondisikan siswa, b) Membuat peraturan, c) Memberikan *reward*, d) Sanksi, e) Menyiapkan media, f) Membuat buku penghubung.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta dan menganalisa hasilnya, dapat disampaikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat berguna dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Khususnya yang berkenaan dengan metode *storytelling* dalam pembelajaran. Adapun saran-saran antara lain:

1. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta hendaknya tetap terus konsisten dan menjalin kerjasama seluas-luasnya sebagai upaya mewujudkan visi yang telah dibangun. Selain hal tersebut diatas masih sangat diperlukan peningkatan sarana prasarana baik yang berkaitan langsung dengan pembelajaran (media dan alat peraga) maupun sarana yang menunjang peningkatan mutu SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta.

2. Para Guru SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta.

Kepada guru-guru hendaknya lebih kreatif dalam penerapan metode *storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik dalam hal persiapan kegiatan pembelajaran, persiapan media ataupun pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut. Selain itu perlu adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara guru-guru PAI yang lainnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3. Orangtua atau wali siswa.

Pendidikan merupakan kewajiban bersama. Artinya, pendidikan tidak hanya dilimpahkan kepada sekolah saja, melainkan orangtua adalah faktor yang sangat penting dalam membimbing sebuah generasi. Oleh karena itu, perlu dibina kerjasama yang baik antara orangtua siswa dengan pihak sekolah. Dengan kerjasama yang baik akan memudahkan tugas dan peran dalam membimbing siswa (anak).

C. Penutup

Alhamdulillah, setelah berusaha dengan segala daya dan kemampuan yang penulis miliki, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Demikian pula kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan sebagai upaya perbaikan skripsi ini.

Besar harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih bagi pengembangan SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Depag, *Al- Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2000
- Drajat Suharjo, *Metodologi Penelitian dan penulisan Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII Press, 2003.
- Harjanto, *perencanaan pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- <http://www.paudni.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2013/01/wp-juli-web.pdf>, diakses hari Jum'at, 17 Januari 2014, pukul 08:59
- Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Kak Bimo, Mahir Mendongeng, Yogyakarta: Pro-U Media, 2011
- Lilik Sriyanti, *Psikologi Pendidikan*, STAIN Salatiga Press, Salatiga, 2003.
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Moch Rosyid, *Proses Pembelajaran Kaligrafi Di Madrasah Aliyah Salafiyah (MAS) Simbangkulon Buaran Pekalongan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos, 1999.
- Matthew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, penerjemah: Rohandi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997
- Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa, Edisi 1*, Penerbit: Universitas Terbuka
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi Revisi, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2008

- Sulistyaningsih, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Praktek Shalat Melalui Metode Demontrasi Pada Siswa BA TK ABA Nglumut Srumbung Magelang*, Skripsi, Fakultas Tabiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia, membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: Ar-Ruz, 2005
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis, dan Disertasi*
- Suharman, *Psikologi Kognitif*, Surabaya: Srikandi, 2005
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Sofyan Triatmojo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer* Surakarta: Nusantara, 2009
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 beserta penjelasannya, Bandung: Citra Umbra, 2005.
- Yunda Sara Sekar Arum, *Peran Bercerita (Storytelling) Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Di Roudlotul Athfal Darma Wanita Persatuan (RA DWP) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: CV, Ruhama, 1995
- Zuhdi Qohari, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.